



Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Materi *Manatiang Service* Terhadap Pengetahuan Mahasiswa

Miftah Abdul Majid¹, Rina Febriana², Mutiara Dahlia³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

Received: 06 Maret 2026
Revised: 16 Maret 2026
Accepted: 28 Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas media pembelajaran video tutorial materi *manatiang service* terhadap pengetahuan mahasiswa Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen, pada metode ini menggunakan desain penelitian Non-equivalent control group design. Sampel penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta, yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pre-test dan post-test, serta angket respon mahasiswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji univariat, bivariat, dan peningkatan pengetahuan. Hasil uji univariat diperoleh nilai $t_{hitung} 9,17 > t_{tabel} 2,06$ pada kelompok eksperimen, pada kelompok kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} 6,69 > t_{tabel} 2,06$, artinya pada masing-masing kelompok nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya pada masing-masing kelompok terdapat pengaruh pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hasil uji bivariat menghasilkan nilai $t_{hitung} 3,16 > t_{tabel} 2,00$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata peningkatan pengetahuan mahasiswa, dengan skor peningkatan pengetahuan mahasiswa pada kelompok kontrol 28% dan pada kelompok eksperimen 45%, sehingga dapat disimpulkan peningkatan pengetahuan mahasiswa yang menggunakan media video lebih tinggi daripada peningkatan pengetahuan mahasiswa yang menggunakan media powerpoint. Hasil perhitungan angket respon mahasiswa mendapatkan hasil yang sangat efektif yaitu 93,39%, artinya penggunaan media video tutorial *manatiang service* efektif terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan media video tutorial *manatiang service* efektif meningkatkan pengetahuan mahasiswa pada mata kuliah *Penataan dan Pelayanan Restoran*.

Kata Kunci: Pengaruh pengetahuan, Efektivitas Media Video, *Manatiang Service*

(*) Corresponding Author:

¹miftah240406@gmail.com,

²rinafebriana@unj.ac.id,

³mutiaradahlia63@gmail.com

How to Cite: Majid, M., Febriana, R., & Dahlia, M. (2026). Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Materi *Manatiang Service* Terhadap Pengetahuan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.C), 65-75. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12855>.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses belajar agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Menurut Arsyad (2011) pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik. Pembelajaran dikatakan berhasil ketika mahasiswa mampu memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan serta menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan kedalam kehidupan sehari-hari,

maka efektivitas merupakan salah satu faktor yang dapat diperhatikan agar pembelajaran dapat berhasil.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setyosari (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar mahasiswa sebagaimana yang diharapkan oleh dosen.

Dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif, dibutuhkan banyak perangkat untuk memudahkan pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik oleh mahasiswa, salah satu perangkat yang dapat digunakan adalah media pembelajaran. Menurut Gunawan dan Asnil (2019) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan mahasiswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Proses pembelajaran juga diarahkan agar mahasiswa mampu mengembangkan potensi dirinya sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Pengembangan potensi itu mensyaratkan bahwa pendidikan harus berorientasi kepada mahasiswa. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran demi mengembangkan potensi mahasiswa adalah gaya belajar. Menurut Bire & Gerardus (dalam Labu, 2021) “Gaya belajar merupakan cara yang sifatnya individual untuk memperoleh dan menyerap informasi dari lingkungannya, termasuk lingkungan belajar. Setiap gaya belajar memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik gaya belajar yang dimiliki mahasiswa adalah salah satu modal yang berpengaruh dalam proses pembelajaran, pemrosesan, informasi, dan komunikasi. Terdapat tiga gaya belajar yang membantu mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran yaitu gaya belajar auditori, visual dan kinestetik. Menurut Rafita (2023) gaya belajar auditori mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya, gaya belajar visual (*visual learners*) menitikberatkan pada ketajaman penglihatan, dan gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learners*) mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar dapat mengingatnya.

Baik gaya belajar maupun media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu proses pembelajaran, dari tiga gaya belajar dapat dikombinasikan menjadi satu gaya belajar seperti gaya belajar auditori-visual yang menggabungkan penglihatan dan pendengaran sehingga mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditori maupun visual mampu memahami materi dengan baik. Dalam mendukung gaya pembelajaran tersebut dibutuhkan media pembelajaran yang tepat, jika gaya belajar auditori-visual dikombinasikan maka dibutuhkan media yang dapat membantu gaya belajar tersebut, salah satu media yang tepat adalah media pembelajaran video. Karena media pembelajaran video menyajikan audio dan visual sehingga menjadikan pembelajaran video adalah media yang tepat untuk mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditori dan visual.

Media pembelajaran video juga digunakan di berbagai tempat belajar, salah satu contohnya dalam mata kuliah Pelayanan dan Penataan Restoran. Mata kuliah Pelayanan dan Penataan Restoran adalah salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa Prodi Tata Boga di Universitas Negeri Jakarta. Di mana mata kuliah tersebut mempelajari berbagai macam Pelayanan Restoran dan

bagaimana menata berbagai alat makan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan.

Materi yang diajarkan mengenai berbagai jenis pelayanan restoran, salah satunya adalah pelayanan servis bergaya padang khususnya *manatiang service*. Dalam pembelajaran pelayanan restoran, mahasiswa belajar bagaimana seorang pelayan atau *waiter/waitress* melayani pelanggan dari datang hingga pulang meninggalkan restoran. Pembelajaran tersebut membutuhkan banyak langkah dan gerakan sehingga membutuhkan media pembelajaran yang detail dalam menggambarkan langkah dan gerakan dalam pembelajaran mata kuliah Pelayanan dan Penataan Restoran dengan materi *manatiang service*. Karena media pembelajaran berupa video menyajikan audio dan visual sehingga membantu mahasiswa dalam memahami materi *manatiang service*.

Berdasarkan wawancara singkat bersama dosen pengampu mata kuliah Pelayanan dan Penataan Restoran, media pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam membantu proses pembelajaran. Media pembelajaran yang variatif juga diperlukan agar mahasiswa mampu memahami materi dengan baik sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh mahasiswa, ada beberapa contoh media pembelajaran yang sedang digunakan yaitu berupa *slideshow*, media video, *flipbook*, aplikasi android dan lain-lain. Namun, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan maka media pembelajaran dibutuhkan untuk semakin variatif dan inovatif sehingga dosen pengampu membutuhkan lebih banyak lagi media pembelajaran.

Hal ini didukung oleh salah satu penelitian yang dilakukan mengenai media pembelajaran yaitu pengembangan media pembelajaran video tutorial materi *manatiang service* oleh Ariq Aldera yang melakukan penelitian tersebut pada tahun 2023.

Menurut penelitian yang Ariq lakukan, sebanyak 61,5% mahasiswa masih belum mengetahui secara detail tentang materi *manatiang service*, 53,8% mahasiswa menyatakan dosen belum dapat menjelaskan secara detail tentang materi *manatiang service* dan sebanyak 76,9% mahasiswa menyatakan materi *manatiang service* belum maksimal dalam pelaksanaannya.

Hal ini juga didukung oleh dosen pengampu mata kuliah penataan dan pelayanan restoran yang menyatakan bahwa penilaian pada materi *manatiang service* masih belum mencapai kriteria dan hasil nilai yang didapat dari 11 mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran mendapatkan nilai rata-rata 78. Sehingga Ariq tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran berupa video tutorial. Uji coba dilakukan menggunakan dua metode yaitu uji coba *one to one* dan uji coba *small group*, keduanya mendapatkan hasil 94% dengan kualifikasi sangat baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa media video tutorial *manatiang service* dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk uji kelayakan pada saat *field group*, media video tutorial tersebut mendapatkan hasil sebesar 88% dengan kualifikasi sangat kuat. Sehingga menunjukkan bahwa mahasiswa merasa tertarik dan merasa puas dengan memberikan tanggapan sangat positif terhadap media pembelajaran video tutorial *manatiang service* dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Namun, pengembangan media tersebut belum dilakukan pengujian efektivitasnya sehingga masih diperlukan pengujian efektivitasnya agar diketahui

seberapa efektif media yang sudah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya. Apabila media tersebut teruji efektifitasnya, media video tutorial ini dapat digunakan di dalam kelas untuk membantu dosen pengampu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui efektivitas dari hasil penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Materi *Manatiang Service* dalam Mata Kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran” yang dibuat oleh Ariq Aldera. Penelitian ini diaplikasikan kepada Mahasiswa Tata Boga tahun ajaran 2018 dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Materi *Manatiang Service* Terhadap Pengetahuan Mahasiswa”

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta pada Februari–Juni 2025 dengan subjek mahasiswa angkatan 2020 dan 2021. Desain penelitian menggunakan metode quasi experiment dengan *Non-Equivalent Control Group Design*, melibatkan dua kelompok: eksperimen yang diberi media video tutorial manatiang service dan kontrol yang diberi materi PowerPoint. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* sebanyak 50 mahasiswa. Efektivitas media diukur melalui pre-test dan post-test, serta angket respon mahasiswa. Instrumen penelitian meliputi 20 soal pilihan ganda dan angket dua aspek (tanggapan dan reaksi), yang diuji validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukarannya sebelum digunakan (Swarjana, 2022; Abraham dan Supriyati, 2022).

Prosedur penelitian mencakup penyusunan instrumen, uji validitas, pelaksanaan pre-test, pemberian perlakuan, post-test, pengisian angket, dan analisis data. Teknik analisis meliputi uji normalitas, homogenitas, paired sample t-test, independent t-test, uji N-Gain, dan analisis skala Likert. Uji N-Gain digunakan untuk menilai peningkatan pengetahuan, sedangkan skala Likert mengukur efektivitas media berdasarkan respon mahasiswa. Hipotesis penelitian menguji ada tidaknya perbedaan efektivitas antara penggunaan media video tutorial dan media konvensional terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa (Amanda, 2019; Sugiyono, 2010; Notoatmodjo; 2010).

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

1. Pengujian Hipotesis

Prasyarat dalam melakukan pengujian hipotesis telah terpenuhi, yaitu data dari media video tutorial *manatiang service* maupun media *powerpoint* terdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis inferensial, yaitu uji univariat menggunakan *paired sample t-test*, uji bivariat menggunakan *independent t-test*, serta uji peningkatan pengetahuan menggunakan perhitungan skor N-Gain.

2. Uji Univariat

Uji univariat menggunakan *paired sample t-test* untuk melihat perbedaan rata-rata hasil pengetahuan sampel yang berpasangan sebelum diberi perlakuan dan

setelah diberi perlakuan pada masing-masing kelompok. Hasil perhitungan nilai t_{hitung} uji *paired sample t-test* pada masing-masing kelompok sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Perhitungan Uji Univariat

<i>Paired Sample T-test</i> Kelompok Kontrol			<i>Paired Sample T-test</i> Kelompok Eksperimen		
mean	n	St. deviasi	mean	n	St. deviasi
13,78	25	10,28	24,44	25	13,32
t_{hitung}		6,69	t_{hitung}		9,17
$Dk = 24/t_{tabel}$		2,06	$Dk = 24/t_{tabel}$		2,06

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* pada *pre-test* dan *post-test* mahasiswa yang disajikan pada tabel 4.4 dengan standar deviasi yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar variasi atau perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelompok, terlihat pada kelompok kontrol diperoleh $t_{hitung} = 6,69$ sedangkan $t_{tabel} = 2,06$ dengan derajat kebebasan 24 dan taraf signifikan alpha (α) 0,05. Pada kelompok eksperimen diperoleh $t_{hitung} = 9,17$ sedangkan $t_{tabel} = 2,06$ dengan derajat kebebasan 24 dan taraf signifikan alpha (α) 0,05. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sama-sama lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada masing-masing kelompok.

3. Uji Bivariat

Uji bivariat menggunakan *independent t-test* untuk menentukan apakah terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan mahasiswa antara yang menggunakan media video tutorial *manatiang service* dengan media *powerpoint*. Pengambilan keputusan hasil uji *independent t-test* adalah sebagai berikut:

- Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Hasil pengujian *independent t-test* pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Perhitungan Uji Bivariat

t_{hitung}	Dk	Alpha (α)	t_{tabel}
3,16	48	0,05	2,00

Berdasarkan tabel di atas diperoleh $t_{hitung} = 3,16$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$ dengan derajat kebebasan 48 dan taraf signifikan alpha (α) 0,05, signifikansi tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga dari keterangan tersebut dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa antara yang menggunakan media video tutorial *manatiang service* dengan yang menggunakan media *powerpoint*. Nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai kelompok kontrol, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan mahasiswa yang menggunakan media video lebih tinggi dibandingkan peningkatan pengetahuan mahasiswa yang menggunakan media *powerpoint*.

4. Uji Peningkatan Pengetahuan

Tabel 3. Tabel Penilaian N-Gain

Rata – Rata	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

Perhitungan *N-Gain* dilakukan untuk melihat besarnya peningkatan pengetahuan mahasiswa setelah diberi perlakuan media video tutorial *manatiang service*. Hasil perhitungan yang didapat pada uji *N-Gain* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Perhitungan N-Gain

Kelompok	N-Gain Score	N-Gain Persen
Kelompok Kontrol	0,28	28%
Kelompok Eksperimen	0,45	45%

Berdasarkan tabel di atas, kelompok eksperimen mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 45% di mana skor gain berada pada kategori nilai sedang. Nilai *N-Gain* membuktikan bahwa penggunaan media video tutorial *manatiang service* dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa lebih tinggi dibandingkan penggunaan media konvensional yang digunakan pada kelompok kontrol.

Adapun kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami peningkatan karena kedua materi tersebut memiliki konten dan materi yang baik sehingga kedua kelompok mampu mengalami peningkatan pengetahuan. Namun, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi karena media yang digunakan adalah media video yang menyajikan bukan hanya visual namun juga audio. Sehingga mahasiswa yang memiliki metode pembelajaran audio dapat mengerti lebih baik daripada penggunaan media konvensional.

5. Angket Respon Mahasiswa

Data efektivitas penggunaan media video tutorial *manatiang service* diperoleh melalui pengisian angket respon mahasiswa yang hanya dilakukan pada kelompok eksperimen dengan jumlah 25 responden, hal ini dilakukan karena kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan media video yang ingin diuji keefektifannya, dengan demikian respon angket mahasiswa dari kelompok eksperimen memberikan data langsung untuk mengukur efektivitas media video. Terdapat 15 pernyataan yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran menggunakan media video tutorial *manatiang service* yang terbagi dalam 2 aspek dan 5 indikator. Aspek pertama adalah tanggapan dengan indikator format dan relevansi, aspek kedua yaitu reaksi dengan indikator ketertarikan, kepuasan, dan percaya diri. Responden memilih jawaban dan setiap jawaban tersebut memiliki bobot berbeda dengan kategori skala lima (5) Sangat setuju, empat (4) Setuju, tiga (3) Cukup setuju, dua (2) Tidak setuju, dan satu (1) Sangat tidak setuju. Skor total maksimal adalah 75 dan skor total minimum adalah 15.

Tabel 5. Hasil Skor Angket Respon Mahasiswa
SKOR

Aspek	Indikator	SS	S	CS	TS	STS	Jumlah	Rata – Rata (%)
Tanggapan	Format	295	64				359	95,70%
	Relevansi	285	56	12			353	94,13%
Rata-Rata Persentase Aspek Tanggapan								94,92%
Reaksi	Ketertarikan	155	76				231	92,40%
	Kepuasan	310	140	9			459	91,80%
	Percaya Diri	215	128				343	91,40%
Rata-Rata Persentase Aspek Reaksi								91,87%
Rata-Rata Persentase Skor								93,39%

Berdasarkan hasil perhitungan skor angket respon mahasiswa dengan jumlah responden 25, skor maksimum yang diraih adalah 75 dan skor minimal yang diraih adalah 50 didapatkan hasil rata-rata presentase skor 93,39. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa penggunaan media video tutorial *manatiang service* sangat efektif dalam pembelajaran, dengan presentase 93,39%.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan video tutorial *manatiang service* terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata boga pada mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran. Data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan soal instrumen *pre-test* dan *post-test* tentang *manatiang service* sebanyak 18 butir soal. Setiap soal dengan jawaban benar mendapatkan skor satu (1) dan jawaban salah mendapatkan skor nol (0). Level kognitif yang digunakan yaitu pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6), serta domain pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

Instrumen yang digunakan diuji validitasnya kepada 15 orang responden, setiap butir soal yang telah di uji validitas diperoleh hasil valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dan uji taraf kesukaran butir soal yang dilakukan setelah uji reliabilitas yang diperoleh hasil nol (0) butir soal berada pada kategori sukar, sepuluh (10) butir soal pada kategori sedang, dan delapan (8) butir soal pada kategori mudah. Setelah uji persyaratan instrumen dilakukan selanjutnya adalah pengambilan data dengan instrumen untuk mengukur peningkatan pengetahuan mahasiswa.

Pengambilan data dilaksanakan selama dua hari, dilaksanakan pada pukul 11.00 untuk kelompok kontrol, kemudian selanjutnya pukul 12.30 dilaksanakan pada kelompok eksperimen,. Pertemuan pertama diisi dengan pemberian soal *pre-test* pada masing-masing kelompok untuk menganalisis pengetahuan awal mahasiswa sebelum diberi perlakuan, kemudian mahasiswa diberi perlakuan dengan menggunakan media *powerpoint* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan media video tutorial *manatiang service*.

Pada uji tahap awal diperoleh data bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal dan bersifat homogen Data yang telah terbukti

normal dan homogen dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji univariat yaitu uji *paired sample t-test* untuk melihat perbedaan hasil pengetahuan sebelum perlakuan dan setelah perlakuan pada masing-masing kelompok. Hasil hitung uji *paired sample t-test* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terdapat perbedaan hasil pengetahuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan, sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada masing-masing kelompok.

Pengujian hipotesis yaitu perhitungan uji bivariat menggunakan uji *independent t-test* dengan membandingkan selisih nilai rata-rata pada kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hasilnya adalah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa yang menggunakan media video tutorial *manatiang service* dengan yang menggunakan media *powerpoint*, hal ini dapat dibuktikan dari hasil selisih nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan selisih nilai rata-rata kelompok kontrol. Perbedaan nilai terjadi sebab penggunaan media video tutorial *manatiang service* sebagai media pembelajaran memiliki karakteristik yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Media video menyajikan kombinasi visual dan audio yang kemudian menyediakan informasi melalui kombinasi gambar bergerak, teks, dan suara yang membantu menjelaskan materi *manatiang service* serta langkah-langkah tutorial melakukan *manatiang service* yang mudah dipahami melalui pembelajaran menggunakan media video.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naula Zahia Syifa (2016) yang meneliti tentang Efektivitas Media Pembelajaran Video Klip Pembuatan Roti Manis Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa didapatkan peningkatan pengetahuan siswa dalam penggunaan media video pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rijki Purnama (2020) tentang Efektivitas Media Pembelajaran Pembuatan Chiffon Cake Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa D3 Tata Boga Pada Mata Kuliah Kue Kontinental didapatkan pengaruh yang sangat signifikan dengan media video terhadap Hasil Belajar Mahasiswa D3 Tata Boga Pada Mata Kuliah Kue Kontinental. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian oleh Naula Zahia Syifa dan Rijki Purnama, sama dengan penelitian ini dimana penerapan media video berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa.

Peningkatan pengetahuan mahasiswa juga diuji dengan membandingkan perhitungan Skor N-Gain kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Berdasarkan perhitungan N-Gain pada kelompok kontrol yang menggunakan media *powerpoint* memperoleh peningkatan sebesar 28% yang termasuk pada kategori rendah kelompok eksperimen yang menggunakan media video tutorial *manatiang service* memperoleh peningkatan sebesar 0,45% yang termasuk pada kategori sedang. Hasil perhitungan skor N-Gain kelompok eksperimen yang menggunakan media video tutorial *manatiang service* lebih tinggi dari kelas kontrol yang menggunakan media *powerpoint*, hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mahasiswa dengan menggunakan media video tutorial *manatiang service*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adha (2025) yang meneliti tentang “Efektivitas Penggunaan Video Pembuatan Pasta Segar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Makanan Kontinental.” didapatkan hasil uji N-gain pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok

kontrol yang menghasilkan uji N-gain pada kelompok eksperimen 72% termasuk pada kategori tinggi, pada kelompok kontrol 31% termasuk pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji univariat, uji bivariat, dan uji peningkatan pengetahuan didapatkan hasil perhitungan kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol, yang menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan media video tutorial *manatiang service* efektif meningkatkan pengetahuan mahasiswa, hal ini dibuktikan pada hasil observasi peneliti saat pengambilan data pada masing-masing kelompok didapatkan adanya perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol terdapat beberapa mahasiswa kurang memperhatikan materi yang sedang disampaikan, mahasiswa terkesan acuh diawal pembelajaran sampai kegiatan pembelajaran hampir selesai berbeda dengan kelompok eksperimen seluruh mahasiswa sangat memperhatikan media video tutorial *manatiang service* menurut peneliti karena mahasiswa memiliki rasa penasaran dengan media tersebut, selama pembelajaran berlangsung beberapa mahasiswa ada yang minta untuk diulang kembali pada menit tertentu, bahkan mahasiswa tersebut mencatat materi yang disampaikan pada media video tutorial *manatiang service*. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dikuatkan pembuktiannya melalui hasil angket respon mahasiswa terhadap media video tutorial *manatiang service*.

Perhitungan presentase angket respon mahasiswa dilakukan untuk melihat respon mahasiswa dalam menilai keefektifan penggunaan media video tutorial *manatiang service*. Respon mahasiswa dilihat dari dua aspek yaitu aspek tanggapan dan aspek reaksi. Hasil tertinggi didapatkan pada aspek tanggapan dengan rata-rata persentase sebesar 94,92%, pada aspek ini mahasiswa menunjukkan bahwa tampilan pada media video tutorial *manatiang service* sangat baik dengan tampilan gambar dan suara yang jelas serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh mahasiswa sehingga mahasiswa memberi tanggapan pada indikator format sebesar 95,70% dan mahasiswa memberi tanggapan pada indikator relevansi sebesar 94,13% karena mahasiswa merasa konten yang disampaikan pada media video sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga mahasiswa merasa media video memberikan manfaat dan sesuai dengan kondisi pembelajaran saat ini.

Pada aspek reaksi mendapatkan rata-rata persentase skor sebesar 91,87%, aspek reaksi termasuk mendapatkan respon positif dari mahasiswa bahwa dengan media video tutorial *manatiang service* membuat mahasiswa tertarik dengan materi pada media video yang disajikan dan merangsang rasa ingin tahu mahasiswa serta mahasiswa merasa media video dapat memberikan pengalaman belajar yang positif sehingga membuat mahasiswa percaya diri dengan kemampuannya dalam memahami materi dan menginterpretasikan langkah – langkah *manatiang service*. Hasil perhitungan presentase dari kedua aspek tersebut didapatkan rata-rata persentase skor sebesar 93,39% dalam hal ini termasuk pada kategori sangat baik, dimana mahasiswa setuju bahwa media video sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran pada materi *manatiang service*.

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas penggunaan media video dengan mengukur peningkatan pengetahuan mahasiswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video tutorial *manatiang service* efektif terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa pada mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media video memiliki kelebihan seperti

penggunaannya tidak terbatas oleh jarak dan waktu, media video dapat diputar berulang-ulang, materi yang disampaikan mudah dipahami dan mudah diingat, memiliki kualitas gambar dan suara dengan jelas. Mahasiswa menunjukkan ketertarikan selama proses pembelajaran menggunakan media video.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melalui tahap pengolahan data dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas penggunaan media video tutorial *manatiang service* terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa pada mata kuliah Penataan Dan Pelayanan Restoran. Hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan pada pengujian hipotesis uji univariat memperoleh nilai $t_{hitung} 9,17 > t_{tabel} 2,06$ pada kelompok eksperimen yang artinya terdapat peningkatan pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hasil perhitungan uji bivariat memperoleh nilai $t_{hitung} 3,16 > t_{tabel} 2,00$ yang artinya peningkatan pengetahuan mahasiswa yang menggunakan media video lebih tinggi daripada peningkatan pengetahuan mahasiswa yang menggunakan media *powerpoint*, sehingga skor presentase peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen yang menggunakan media video sebesar 45% termasuk pada kategori sedang dibanding skor presentase peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol yang menggunakan media *powerpoint*.

Mahasiswa yang menggunakan media video tutorial *manatiang service* tampak lebih antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan mahasiswa dan dibuktikan melalui hasil perhitungan skor angket respon mahasiswa mendapatkan hasil yang sangat efektif yaitu 93,39%, artinya mahasiswa setuju penggunaan media video tutorial *manatiang service* efektif terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat efektivitas penggunaan media video tutorial *manatiang service* terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa Pendidikan Tata Boga pada mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran.

Penggunaan media video sebagai alat bantu pengajaran dapat menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik dan dapat membantu mahasiswa memahami materi secara audio dan visual, sehingga langkah-langkah *manatiang service* dapat diikuti dengan lebih mudah dan akurat, serta mampu menganalisis proses tersebut secara kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Marwa Milenia. (2025). Efektivitas Penggunaan Video Pembuatan Pasta Segar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Makanan Kontinental. [skripsi]. Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- Aldera, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial *Manatiang Service* Dalam Mata Kuliah Penataan Dan Pelayanan Restoran. [skripsi]. Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- Amanda, Livia., Yanuar, Ferra & Devianto, Dodi. (2019). Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota padang. 08:179-188.
- Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. Ed ke-4. Jakarta: PT Raja grafindo persada.

- Gunawan. & Ritonga, Asnil, A. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemdikbud. Kamus Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. 06 Januari
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Ed ke-1. Jakarta : Rineka Cipta
- Nur, D. I. M. (2023). *Statistik Dasar Untuk Penelitian Pendidikan*. Editor oleh F.Basyirun. Ed ke-1. [tempat tidak diketahui]: PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Nurak, C. E., Setiono, K. W & Koamesah, S. M. J. (2021). Efektivitas Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemakaian Masker Kain Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Baru Universitas Nusa Cendana. 21:30-38.
- Purnama, Rijki. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Pembuatan *Chiffon Cake* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa D3 Tata Boga Pada Mata Kuliah Kue Kontinental. [skripsi]. Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- Sari, I. P. (2020). Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Klinis Pada Mahasiswa Keperawatan [tesis], Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Swarjana, I.K. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Ed ke-1. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syifa, Naula Zahia, (2016). Efektivitas Media Pembelajaran Video Klip Pembuatan Roti Manis Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. [skripsi]. Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- Undang-Undang, (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widyanto, D., Fahrurrozi & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan. 12:95-107.